

Upaya Wali Kelas dalam Menerapkan Aturan Kedisiplinan Ibadah Shalat di Kelas V

Lailan Najmah¹, Indah Muliati²

lailannajmah810@gmail.com¹, indahmuliati@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 28th 2024

Revised, May 18th 2024

Accepted, May 20th 2024

Keywords:

Discipline, Prayer, Shalat

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Prayer is a medium of connection between a servant and his Lord. Establishing prayer means reflecting faith as a sign of religious propagation and a sign of gratitude to Allah SWT. This study aims to determine what are the efforts of homeroom teachers in implementing the rules of discipline of prayer worship in class V SDIT Darul Hikmah Lembah Melintang District. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources were taken from ten informants through interviews conducted directly to the field consisting of the principal, homeroom teacher, Islamic Religious Education teacher, and students. To strengthen the research data, the author also took data by observation and documentation. Then all interview data were analyzed by collecting data, reducing, presenting and drawing conclusions. The results of the analysis show that the homeroom teacher's efforts in implementing disciplinary rules for student prayer worship are first, explaining to students the obligation to pray through the SOP prayer rules from school. Second, guiding the implementation of prayer worship. Third, controlling the liaison book. The results of this study can be used as a strategy in shaping the discipline of student prayer.

Corresponding Author: Lailan Najmah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: lailannajmah810@gmail.com, Phone Number: 085263813856



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Melaksanakan shalat adalah bentuk konkret dari keimanan yang merupakan simbol agama dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT (Mulyani, 2017). Kewajiban shalat merupakan salah satu dari rukun Islam, yang diperintahkan pada saat Rasulullah SAW melakukan mi'raj. Namun, sayangnya, kewajiban ini seringkali diabaikan dan dianggap remeh, terlihat dari banyaknya manusia yang tidak menjalankan shalat (Aminah, 2020).

Ibadah shalat bertujuan untuk membentuk dan mendidik peserta didik mempunyai sifat taqwa kepada Sang pencipta (Purwaningsih et al., 2017). Oleh karena itu, penting untuk membentuk kesadaran akan kewajiban shalat sejak usia dini, yang dapat ditanamkan oleh orang tua di rumah dan diperkuat melalui pendidikan di sekolah (Yasyakur, 2017). Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dalam Alquran, maka shalat merupakan sarana dalam mendisiplinkan umat Islam (Lianis, 2020).

Pembentukan kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab sekolah terutama wali kelas. wali kelas merupakan orang yang diberi tanggung jawab memelihara kelas tertentu agar tidak melanggar aturan yang berlaku (Fiandi, 2023). Wali kelas berfungsi untuk mendidik peserta didik di lingkungan sekolah termasuk sekolah dasar (Masruroh, 2017). Shalat yang dapat ditekankan di lingkungan sekolah adalah shalat Dhuha dan shalat Dzuhur. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah shalat yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim (Haryanti, 2023). Dengan adanya pembiasaan di sekolah diharapkan siswa berupaya menjalankannya di rumah (Yasyakur, 2017).

Peraturan adalah aturan untuk warga sekolah. Salah satunya yaitu melaksanakan ibadah, dimana siswa harus menerima konsekuensi dari aturan yang telah dilanggar. Di sekolah, shalat tidak hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti menyelenggarakan jama'ah (Muslihun et al., 2019).

Aturan shalat terdapat dalam rukun islam yang ke dua yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dalam Q.S. An-nisa: 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang telah di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

SDIT Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam. Lingkungan sekolah diharapkan menjadi wahana yang mendukung perkembangan spiritual dan keagamaan peserta didik, termasuk dalam pelaksanaan ibadah shalat. Pentingnya ibadah shalat dalam Islam menjadikan penelitian ini relevan dan signifikan. Kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan shalat akan membentuk kebiasaan positif siswa sejak dini.

Siswa kelas V di SDIT Darul Hikmah merupakan siswa yang berada di usia 10-11 tahun. Pada Usia ini, sudah ada siswa yang mengalami Aqil Baligh sehingga perlu ditekankan akan kewajiban ibadah shalat. Di kelas V ini juga siswa sudah memiliki

kedisiplinan ibadah shalat, terlihat dari banyaknya siswa yang tetap melaksanakan shalat sunnat dan shalat wajib di waktu libur. Selain itu wali kelas senantiasa mengingatkan siswanya untuk melaksanakan shalat melalui grup wali murid.

Observasi awal dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at tepatnya tanggal 4 dan 5 Januari 2024. Peneliti mewawancarai seorang wali kelas, kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas V serta melihat aktivitas ibadah shalat siswa di SDIT Darul Hikmah. Dimana menyatakan bahwa peserta didik senantiasa melaksanakan Shalat sunnat maupun Shalat wajib serta membiasakan shalat sunat dhuha dan rawatib berjama'ah. Adapun upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengontrol kedisiplinan shalat siswa yaitu wali kelas mengingatkan akan pelaksanaan ibadah shalat saat waktu dhuha dan dzuhur masuk. Wali kelas juga secara langsung mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat dimulai dari wudhu sampai zikir dan doa setelah shalat. Adapun untuk mengawasi pelaksanaan ibadah shalat siswa di rumah adalah dengan bantuan buku penghubung, didalam buku ini akan terlihat siswa yang melaksanakan shalat sunnah, shalat wajib, amalan sehari-hari dan tahfiz setiap harinya.

Pelaksanaan shalat yang dilakukan siswa di sekolah yaitu hari Senin sampai Kamis siswa akan melaksanakan shalat perkelas secara bergantian dengan bimbingan wali kelas masing-masing sedangkan pada hari Jumat siswa akan melaksanakan shalat terpadu dimana semua siswa akan secara bersamaan melaksanakan shalat di mushalla atau Aula sekolah. Peran wali kelas sangat signifikan membentuk disiplin siswa, pelaksanaan ibadah shalat. Oleh karena itu, dalam membentuk ibadah shalat siswa di SDIT Darul Hikmah. mengeksplorasi beragam langkah yang diambil oleh wali kelas dalam membentuk disiplin ibadah shalat siswa.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Gunarsa (2014) Kedisiplinan merupakan konsep disiplin, yang menggambarkan dan mendorong individu untuk patuh terhadap semua, norma, tugas, dan tanggung jawab yang ditetapkan. Kedisiplinan adalah pola perilaku yang konsisten dalam mengikuti semua peraturan dan tata tertib yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan (Petriani & Ananda, 2018).

Kedisiplinan menggambarkan kondisi di mana seseorang mematuhi aturan, tata tertib, peraturan, nilai, dan prinsip yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa adanya tekanan atau paksaan (Rahmawati, 2015). Disiplin merujuk pada pola perilaku yang teratur, sesuai dengan aturan yang diakui baik oleh guru maupun siswa. Keberadaan disiplin dalam proses pembelajaran sangat penting, tidak hanya untuk memastikan kelancaran suasana belajar-mengajar, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat bagi setiap siswa dalam menjalankan tata tertib di lingkungan sekolah (Faturrahman, 2012:5).

Hurlock dalam Abdullah, (2015) mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin.

- a. Peraturan adalah pola perilaku yang ditetapkan sebagai pedoman bagi anak dalam berbagai situasi dan kelompok, yang bertujuan untuk memberikan arahan perilaku yang sesuai menurut orang tua maupun guru.
- b. Hukuman berasal dari bahasa Latin "*punire*" yang berarti memberikan sanksi kepada seseorang sebagai akibat dari kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran, sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan.
- c. Penghargaan merupakan hasil positif dari tindakan yang dilakukan, yang diberikan sebagai respons atas perilaku yang dianggap baik atau sesuai, sebagai bentuk apresiasi.
- d. Konsistensi merujuk pada tingkat keseragaman atau stabilitas, yang merupakan karakteristik penting dalam semua aspek disiplin. Konsistensi terwujud dalam penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan sebagai pedoman dalam menjaga disiplin.

Ibadah adalah tindakan tunduk, patuh, dan merendahkan diri di hadapan Yang Maha Kuasa (Abror, 2019). Menurut Sayyid Sabiq, shalat diartikan sebagai doa, dan fiqih mengartikan shalat sebagai ibadah yang melibatkan perkataan dan tindakan tertentu, dimulai dengan takbir kepada Allah SWT dan diakhiri dengan salam (Junaedi, 2022).

Arif, (2020) menyatakan bahwa Berikut indikator tentang kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu: *Pertama* sebelum seseorang melakukan shalat, sudah menjadi anjuran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu keadaan tubuh yang suci dan bersih serta pakaian yang digunakan juga harus suci dan bersih. Jadi sebelum pelaksanaan sholat, hendaknya seseorang itu memperhatikan pakaian yang digunakan, apakah sudah sesuai syariat dan menutup aurat, dan apakah sudah suci pakaian itu serta tempat yang digunakan untuk shalat juga harus tempat yang pantas dan suci. *Kedua* Shalat dengan seluruh bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan shalat merupakan kendaraan untuk menuju Allah SWT dan pijakan untuk naik ke hadirat-Nya. Selain merupakan kewajiban beribadah, pada dasarnya shalat itu adalah pendekatan diri kepada Allah SWT. Ruhnya shalat ada pada niat, jika tidak diisi dengan ruh, matilah sholat itu, dan juga dihiasi dengan keikhlasan dan kehadiran hati dalam shalat, yang artinya terkonsentrasi. Sedangkan raga dari shalat adalah gerakannya, organ intinya merupakan rukun-rukun, yang apabila tak terpenuhi organ inti, akan cacatlah tubuh itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wali kelas merupakan seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa di satu kelas. Sebagai wali kelas, guru tersebut memiliki tanggung jawab tambahan selain mengajar, yaitu mengelola perkembangan siswa di kelas tersebut (Mofiningsih, 2022). Seorang wali kelas adalah anggota staf sekolah yang bertanggung jawab berbagai masalah siswa di bawah bimbingannya. Ini menandakan bahwa seorang wali kelas harus memimpin kelasnya tidak hanya di dalam ruang kelas tetapi juga di luar kelas. Keterlibatan di dalam kelas mencakup aspek personal siswa (Harahap, 2022).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini hendak mengambil data secara rinci dan detail terkait upaya wali kelas dalam mendisiplinkan ibadah shalat. deskriptif, yaitu upaya wali kelas membentuk kedisiplinan dalam ibadah shalat SDIT Darul Hikmah.

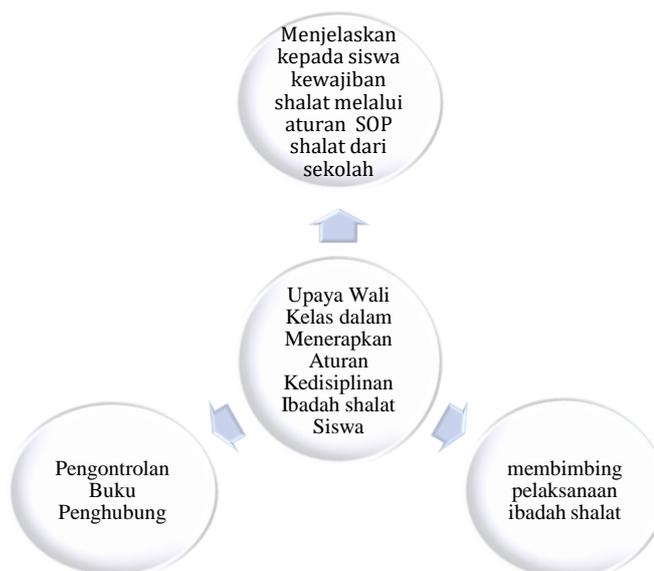
Sumber data penelitian diambil kepada sepuluh informan melalui wawancara langsung, sepuluh orang tersebut terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang wali kelas, satu orang guru pendidikan agama islam, dan tujuh orang pesertadidik. Untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data melalui observasi kepada wali kelas V yang sedang memberikan pembelajaran tentang kedisiplinan ibadah shalat kepada peserta didik dan juga peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran ataupun berada di luar jam pelajaran. Peneliti juga mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Selanjutnya sebagai bukti penulis menjalankan penelitian terkait isu dan permasalahan yang dikaji, maka penulis juga mengabadikan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti wawancara langsung dengan informan aktifitas shalat siswa, dan upaya wali kelas dalam menerapkan aturan kedisiplinan ibadah shalat. Data wawancara penulis dengan informan dianalisis dengan cara model analisis Miles Huberman (2009), analisis data menurut Miles dan Huberman dimulai dari pengumpulan data di lapangan, Reduksi data yaitu pengurangan data dengan fokus pada hal-hal penting, mencari pola dan tema dan membuang yang tidak diperlukan. Penyajian data yaitu proses penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan lain sebagainya. dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dimana untuk menghasilkan suatu keputusan yang objektif disusun menjadi rangkaian yang lengkap.

Cara yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara mengkaji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dimana dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tektik triangulasi suber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas data, triangulasi teknik yaitu Triangulasi metode untuk menguji kreabilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2007).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh orang informan, hasil analisis mendapati bahwa terdapat tiga tema penting terkait apa saja upaya wali kelas dalam menerapkan aturan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas V SDIT Darul Hikmah. Tiga tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Deskripsi Upaya Wali Kelas Dalam Menerapkan Aturan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Kelas V SDIT Darul Hikmah

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat tiga tema terkait upaya wali kelas dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas V SDIT Darul Hikmah yaitu pertama, Penjelasan terkait SOP Ibadah shalat. Kedua, membimbing pelaksanaan shalat siswa. Ketiga, pengontrolan buku penghubung.

Untuk memaparkan hasil temuan penulis maka berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan tiga tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Berikut ini akan penulis paparkan kutipan wawancara yang telah penulis lakukan bersama informan. Dimana dalam kutipan ini memiliki redaksi bahasa yang berbeda namun memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Tema pertama yaitu menjelaskan kepada siswa kewajiban shalat melalui aturan SOP shalat dari sekolah, menurut beberapa informan salah satu upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam menerapkan aturan kedisiplina ibadah shalat adalah adanya SOP Ibadah Shalat dari sekolah sehingga memudahkan wali kelas dalam menerapkan aturan tersebut. Dengan hanya menyampaikan aturan sebelum memulai pembelajaran, menggambarkan dampak terhadap aturan dan akibat tidak melaksanakan aturan tersebut bagi siswa. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, yaitu kepala sekolah, informan 2, yaitu wali kelas dan informan 3 & 4 yaitu siswa kelas V sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menjelaskan Kepada	1	<i>Kami memiliki SOP terkait penyelenggaraan shalat di sekolah</i>

Siswa Kewajiban Shalat Melalui Aturan SOP Shalat Dari Sekolah	2	<i>Saya cuma meneruskan apa yang sudah menjadi peraturan di sekolah ini. Usaha saya dalam mengingatkan siswa agar taat aturan yaitu dengan Menyampaikannya saat pembelajaran, menjelaskan dampak baik dan buruk jika aturan tersebut di langgar.</i>
	3	<i>..Kami selalu melaksanakan shalat kalau bel untuk shalat berbunyi</i>
	4	<i>...Saya melaksanakan shalat jika wali kelas telah datang ke kelas dan menyuruh untuk segera melaksanakan shalat</i>

Tema kedua yaitu Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat, menurut informan setiap wali kelas membimbing masing-masing kelasnya untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah baik di kelas masing-masing atau di aula sekolah. Bimbingan tersebut dimulai dari pelaksanaan whudu' sampai zikir dan doa setelah melaksanakan sholat. Wali kelas akan mengoreksi bacaan dan gerakan shalat siswa serta memastikan setiap siswa melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, informan 5 yaitu Guru PAI, informan 6 dan 7 adalah siswa kelas V sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat	1	<i>,...kami memastikan agar setiap wali kelas membimbing pelaksanaan shalat siswa baik shalat sunat maupun shalat wajib...</i>
	2	<i>,...saya membimbing pelaksanaan shalat siswa setiap hari, sebelum melaksanakan pembelajaran siswa saya perintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dengan imam sesuai jadwal yang telah saya tetapkan di kelas ini. Kemudian saya akan mengoreksi beberapa kesalahan gerakan yang dilakukan siswa. Bahkan untuk bacaannya saya terkadang menyuruh mereka untuk menjaharkannya memastikan bahwa bacaan shalat yang mereka baca telah baik dan benar..</i>
	5	<i>,...wali kelas biasanya sering konsultasi pada saya terkait shalat siswa seperti memastikan siswa selalu konsisten dalam praktek shalat yang di ajarkan pada mata pelajaran PAI..</i>

6 *,...aku pernah ditegur guru karena gerakan sholatku salah dan aku langsung memperbaikinya..*

7 *,...pernah sekali saat aku menjadi iman bacaanku salah dan guru menegurku namun bacaanku tetap salah jadi kami melaksanakan shalat cukup lama karena banyak bacaanku yang salah..*

Tema ketiga yaitu Mengontrol Buku Penghubung, sekolah menyediakan buku penghubung untuk semua siswa. Dimana dalam pengontrolan buku tersebut dilakukan oleh masing-masing wali kelas. Buku tersebut terdiri dari serangkaian shalat wajib, shalat shunnah, perbuatan baik yang dilakukan setiap hari. Buku tersebut akan diperiksa oleh wali kelas setiap harinya jika buku penghubung siswa tidak terisi dengan baik maka wali kelas akan memeberikan nasehat dan teguran bagi siswa tersebut. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 8,9 & 10 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Mengontrol Buku Penghubung	2	<i>... sebagai wali kelas saya mengontrol pelaksanaan ibadah shalat siswa saya melalui buku penghubung yang mereka bawa setiap harinya. Terkadang saya akan mengingatkan siswa untuk mengisi buku penghubung dan melaksanakan ibadah shalat melalui grup whatsapp dengan wali murid sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk lupa karena akan d ingatkan oleh orang tua di rumah.</i>
	8	<i>dengan adanya buku penghubung membuat saya semangat untuk melaksanakan shalat shunnah. Kalau shalat wajib saya laksanakan karena takut kepada Allah SWT”</i>
	9	<i>Aku semangat untuk melaksanakan shalat karena adanya buku penghubung dan jika buku itu lengkap guru akan memberikan hadiah</i>
	10	<i>Saya sangat termotivasi untuk melaksanaan shalat karena buku penghubung ...</i>

Ibadah memiliki banyak keutamaan terutama shalat wajib seperti, menjadi cahaya di dunia dan akhirat, sarana meminta pertolongan, sarana mendulang pahala. Hukum melaksnakan shalat adalah fadhu ‘aini yang artinya setiap orang muslim wajib mengerjakannya (Nirwana, 2023). Perintah untuk mengerjakan kewajiban shalat

merupakan ibadah yang harus dilakukan sehari-hari. Yaitu dalam Q.S. Albaqarah ayat 238 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.*

Keutamaan tersebut dijelaskan di dalam Alquran maupun hadis nabi Muhammad SAW. Selain itu ibadah shalat merupakan amalan pertama yang akan di hisab oleh Allah SWT di akhirat kelak. Karena kedudukannya yang penting dalam agama islam sehingga shalat menjadi pondasi penting dan tempat bersanding bagi amalan-amalan yang lainnya. Dimana dalam hadis dijelaskan bahwa proses mendidik anak untuk melaksanakan shalat yaitu antara umur 7 tahun sampai 10 tahun dan apabila anak tidak mengerjakan shalat pada umur tersebut maka anak dipukul dengan pukulan yang mendidik (Mutmainah et al., 2022).

Hal ini menjadi landasan bagi orang tua untuk membiasakan anaknya melaksanakan shalat sejak kecil. Disiplin dapat dibentuk melalui pengulangan kebiasaan. Pembiasaan beribadah seperti shalat sunnah dhuha dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan dalam beribadah siswa (Sormin et al., 2023). Namun banyak anggapan bahwa jika anaknya sudah dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan maka tanggung jawab untuk mendidik anak juga di amanahkan kepada sekolah yaitu guru.

Guru merupakan pemegang amanah orang tua untuk mendidik anaknya termasuk juga dalam memberikan pelajaran terkait ibadah shalat. Dimana guru membimbing, membina dan mengajarkan anak didiknya untuk terus membiasakan dan menanamkan pada dirinya akan kewajiban shalat (Nabut et al., 2019). Guru yang paling berperan dalam membimbing siswanya yaitu wali kelas dimana peran wali kelas bukan hanya berkaitan dengan pembelajaran namun termasuk juga mengetahui sikap, prilaku dan mengontrol tingkah laku siswanya (Taslim et al., 2023). Sehingga dalam hal ini wali kelas memiliki peranan yang besar dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa yang berada pada naungan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam menerapkan aturan kedisiplinan siswanya sebagai berikut:

1. Menjelaskan Kepada Siswa Kewajiban Shalat Melalui Aturan SOP Shalat Dari Sekolah

Memberikan penjelasan terkait aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, merealisasikan peraturan tersebut dalam koridor kelas sehingga tertanam dalam diri siswa akan pentingnya mentaati aturan yang telah dibuat oleh sekolah dan oleh wali kelas di kelas masing-masing. Memberikan arahan akan pentingnya mentaati aturan sekolah seperti shalat merupakan perbuatan baik yang harus dimiliki oleh siswa, memberikan nasehat akan konsekuensi dari tidak mentaati aturan tersebut dan memberikan gambaran dan dampak bagi diri siswa jika melaksanakan aturan tersebut dengan senang hati.

2. Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat

Selanjutnya untuk memperkuat aturan tersebut yang dilaksanakan di sekolah dan untuk pengontrolan kedisiplinan siswa terkait shalat maka setiap wali kelas membimbing pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan siswa di sekolah yaitu pelaksanaan shalat dhuha pada jam 7:30 -8:15 WIB. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah dikelas. Setiap siswa yang mendapatkan jadwal untuk menjadi imam akan mengatur teman-temannya untuk bersegera melaksanakan shalat, sedangkan guru akan memantau kegiatan yang dilakukan siswa. Sedangkan shalat rawatib dilaksanakan siswa sebelum dan setelah shalat dzuhur menyesuaikan dengan waktu. Setiap pelaksanaan shalat siswa wali kelas akan mengontrol baik bacaan, gerakan shalat siswa.

3. Mengontrol Buku Penghubung

Buku penghubung disediakan oleh pihak sekolah. Dimana buku tersebut dipantau dan dikoreksi oleh wali kelas terkait perkembangan ibadah shalat yang dilakukan oleh siswa di rumah. Selain itu juga diberikan penjelasan kepada orang tua akan pentingnya untuk mengingatkan anak dalam memantau ibadah shalat mereka di rumah.

Menurut KBBI (Alwi, 2003: 172) buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, dapat pula disebut kitab. Buku yang dimaksud dalam buku kontrol shalat adalah buku yang berfungsi sebagai laporan habituasi shalat siswa. Buku tersebut sebagai suatu proses kontrol dan media komunikasi penyelarasan pendidikan shalat sekolah dan keluarga

Orang tua atau pendidik sebagai kontrol sosial bagi anak memformulasikan sebuah cara berupa peraturan agar anak mampu melaksanakan shalat. Saat sebuah peraturan mampu menggerakkan anak, maka terbentuklah sebuah kontrol diri. Formulasi kontrol sosial shalat diwujudkan dalam sebuah media dalam bentuk media cetak yaitu buku untuk mengontrol kebiasaan shalat anak (Munasiroh, 2018).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang upaya wali kelas dalam menerapkan aturan kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas V SDIT Darul Hikmah Kecamatan Lembah Melintang. Upaya yang dilakukan oleh wali kelas yaitu yang pertama menjelaskan kepada siswa kewajiban shalat melalui aturan SOP shalat dari sekolah, yang kedua membimbing pelaksanaan shalat, yang ketiga mengontrol buku penghubung. Pelaksanaan ibadah shalat di sekolah selalu di dampingi oleh wali kelas baik itu dalam pelaksanaan shalat sunat yaitu dhuha dan rawatib dan shalat wajib dzuhur. Dengan adanya aturan kedisiplinan ini diharapkan siswa tertanam dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah shalat sebagai kebutuhan bukan semata kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

6. Referensi

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38.
- Aminah, S. (2020). Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di SMP Negeri 3 Turi Sleman. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 212–216.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99-112.
- Anshori ma'sum.(2021).*Fiqih Ibadah*. Riau: Guepedia
- Arif, W. (2020). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019 (*Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Fiandi, A. (2023). Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada MTSN 11 Agam). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 661–665.
- Fitria. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di MTSN 6 Kediri (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Hartati, I. Y. T. (2021). Manfaat shalat dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar perspektif Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Haryanti, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Budi Luruh Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung)..
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54.
- Junaedi, M. (2022). Upaya DKM Masjid Jami Darussalam Dalam Memakmurkan Sholat Berjamaah Lima Waktu Di Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (*Doctoral Dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon*).
- Lianis, Y. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu (*Doctoral Dissertation*, IAIN Bengkulu).
- Masruroh, B. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1), 22-29.
- Mofiningsih, S. D. (2014). Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di SMA Negeri 1 Plosoklaten. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1, 9–25.
- Mohanis. (2015). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri Kradenan Tahun Ajaran 2014/2015. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Mulyani, M. (2017). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Shalat Zuhur Berjamaah Bagi Siswa Di MTS Negeri 5

Tangerang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).

- Muslihun, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, c, 1-10.
- Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran. *Intelektualita*, 3(1).
- Mutmainah, A. S., Ruslan, A., Muchsinun, A., & Ramdani, M. (2022). Tinjauan Hadits Tentang Mendidik Anak Dengan Memukul. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 82-105.
- Munasiroh, M. (2018). Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat Di MI Diponegoro 03 Karanglesem. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 66-79.
- Nabut, L. K., & Iswahyudi, D. (2019, December). Upaya Guru Pkn Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, Pp. 341-349)*.
- Naini Nur Baiti, N. (2023). Upaya Guru Dalam Membangun Kultur Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Kebunrejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 (*Doctoral Dissertation, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*).
- Nirwana, T. (2023). Hukum Mengqadha Shalat Bagi Orang Yang Murtad Ketika Kembali Masuk Islam (Studi Komparatif Imam Malik Dan Imam Asy-Syafi'i) (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Ormin, H., Tamrin, M. I., & Rismayeni, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di MTSN 2 Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 723-732.
- Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1-10.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(3), 289-296.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026-12042.
- Taslim, M. T. M., Mawardi, A., & Is, S. S. (2023). Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 77-86
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185-1230.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.